

## **MODEL PENGEMBANGAN USAHA PADA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGOLAH GULA AREN MELALUI DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN GULA AREN DI DESA LAMONDAPE KECAMATAN POLINGGONA KABUPATEN KOLAKA**

**Yuli Purbaningsih<sup>1\*</sup>, Irsan Rahman<sup>1</sup>, Neks Triani<sup>1</sup>, Syahdar Baba<sup>2</sup>, Muhammad Ihsan Andi Dagong<sup>2</sup>, Hasrin<sup>2</sup>, Zulkhar Naim<sup>2</sup>, Aulia Uswa Noor Khasanah<sup>2</sup>, Arizal Hatam<sup>2</sup>, Muhammad Rizal<sup>2</sup>, Gustia<sup>1</sup>, Rahmat Ari. F<sup>1</sup>, Ikra<sup>1</sup>, Aminah Sagista<sup>1</sup>, La Sisi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sembilanbelas November Kolaka  
Jl. Pemuda No. 339 Kolaka 93515, Sulawesi Tenggara Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin  
Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245  
e-mail: \*[yulipurbaningsih.usnkolaka@gmail.com](mailto:yulipurbaningsih.usnkolaka@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Potensi ekonomi produktif di Desa Lamondape ditopang oleh kehadiran kelompok usaha ekonomi salah satunya adalah kelompok usaha gula Aren ‘Guren Lamondape’ merupakan mitra kelompok produktif secara ekonomi. Aktifitas produksi gula aren pada kelompok usaha bahan baku pembuatan gula aren tersedia pada masing-masing anggota kelompok usaha. Pembuatan gula aren membuka peluang usaha yang menjanjikan keuntungan dan layak untuk dikembangkan jika, dikelola dengan baik dan terus-menerus secara profesional serta didukung dengan teknologi pengolahan dan teknologi pemasarannya. Permasalahan kelompok pengolah gula aren yaitu pada bidang produksi dan pemasaran. Kegiatan pemberdayaan Kosabangsa melakukan pelatihan dan pendampingan terkait model pengembangan usaha melalui diversifikasi produk. Hal ini dapat memberikan dampak peningkatan ketrampilan dan pengetahuan tentang upaya memberikan nilai tambah produk gula aren yaitu membuat gula semut aren. Sehingga keberlanjutan dari kegaitan ini dapat berdampak pada peningkatan pendapatan pelaku usaha gula aren sebagai pengembangan Produk Unggulan Desa (PUD) khususnya untuk komoditi aren dan produk olahan gula aren.

Kata Kunci: model pengembangan usaha, diversifikasi porduk aren

### **Pendahuluan**

Desa Lamondape merupakan salah satu daerah yang memiliki potensial penghasil dan pengembangan gula aren di wilayah Kabupaten Kolaka. Data luas lahan sebagai sumber daya alam yakni, pertanian perkebunan berjumlah 1.540,35 Ha dan luas lahan sawah 1.111,50 Ha

Potensi sumberdaya alam dan potensi sosial ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Salah satu potensi sumber daya alam yaitu tanaman aren yang diolah menjadi gula aren. Permasalahan kelompok pengolah gula aren yaitu pada bidang produksi dan pemasaran.

Potensi ekonomi produktif di Desa Lamondape ditopang oleh kehadiran kelompok usaha ekonomi salah satunya adalah kelompok usaha gula Aren ‘Guren Lamondape’ merupakan mitra kelompok produktif secara ekonomi

Aktifitas produksi gula aren pada kelompok usaha bahan baku pembuatan gula aren tersedia pada masing-masing anggota kelompok usaha. Pembuatan gula aren membuka peluang usaha yang menjanjikan keuntungan dan layak untuk dikembangkan jika, dikelola dengan baik dan terus-menerus secara profesional serta didukung dengan teknologi pengolahan dan teknologi pemasarannya (Purbaningsih, dkk., 2022)

Proses pemasaran hasil produksinya dipasarkan yang hanya dalam bentuk produk aren padatan dan dipasarkan di pasar tradisional wilayah Kecamatan Polinggona serta hasil pemesanan konsumen akhir. Proses produksi pada kelompok usaha gula aren perbulannya dapat menghasilkan total produksi gula aren sebesar 168 Kg, dengan harga jual Rp 12.000/kg, rata-rata anggota kelompok dalam usahanya mendapatkan hasil Rp 2.016.000/bulan. Harga penjualan gula aren

Rp. 12.000/kg, sedangkan produk gula aren dipasaran harganya mencapai Rp 25.000/kg.

Kelompok memiliki berbagai permasalahan, yakni kurangnya kemampuan dan pengetahuan untuk melakukan sistem produksi dan teknologi produksi gula aren dan akses pemasaran. Sehingga usaha gula aren tidak memiliki daya tawar untuk bersaing dengan produk dari daerah lain. Jika keadaan tersebut terjadi maka kelompok usaha gula aren semakin tidak produktif dan pendapatan semakin turun maka kondisi permasalahan masyarakat miskin semakin meningkat.

Kegiatan pemberdayaan pada mitra yaitu dengan melaksanakan pelatihan dan pendampingan model pengembangan usaha melalui diversifikasi produk. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan serta kemampuan pelaku usaha gula aren dalam melakukan diversifikasi produk gula aren, sehingga dapat memberikan dampak peningkatan nilai tambah gula aren dan pengembangan Produk Unggulan Desa (PUD) khususnya untuk komoditi aren dan produk olahan gula aren.

Kegiatan kosabangsa ini mendukung rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) Kabupaten Kolaka tahun 2019-2024 yang memiliki target pencapaian pembangunan dengan melibatkan seluruh perangkat daerah di lingkup pemerintahan Kabupaten Kolaka, mengedepankan kolaborasi dan sinergi dengan pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten, serta mendorong peran aktif masyarakat termasuk dunia usaha. Meningkatkan kinerja ekonomi melalui ekonomi kerakyatan; Misi ini menggambarkan komitmen pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat melalui penguatan produktivitas dan daya saing produk unggulan daerah. (RPJMD, 2023)

Upaya-upaya untuk merubah kondisi bertujuan untuk mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan pada masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, berinovasi dan berkarakter, dan memiliki kemampuan mengembangkan usaha, kemitraan, penggalian potensi dalam rangka kemandirian ekonomi dalam hal ini kualitas kesejahteraan serta keseimbangan masalah sosial. (Hertianti, 2018)

Pelaksanaan kegiatan ipteks bagi masyarakat pada kelompok usaha gula aren pada dasarnya bermanfaat agar memiliki kemampuan meningkatkan ekonomi dan

pendapatan. Secara umum akan memiliki kemampuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta wawasan berwirausaha dan pengembangan produk gula aren ( Mansyur, dkk., 2015).

Tujuan dan fokus kegiatan pengabdian adalah memberikan peningkatan keterampilan, pengetahuan dan kemampuan melalui pelatihan dan pendampingan pelaku usaha gula aren melalui diversifikasi produk olahan gula aren menjadi gula semut aren. Sehingga berdampak pada peningkatan dan perluasan pemasaran gula aren yang akan meningkatkan pendapatan.

Kaitannya dengan MBKM dan IKU yaitu melibatkan mahasiswa agar mendapatkan pengalaman diluar kampus yang direkognisi ke mata kuliah yang telah diprogramkannya pada semester berjalan sesuai dengan IKU 2 yang mencakup kegiatan mahasiswa diluar kampus yang diatur dalam buku panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), selain itu kegiatan pengabdian ini juga termasuk dalam IKU 3 dan IKU 5 yakni dosen berNIDN melakukan kegiatan diluar kampus karena melakukan salah satu tridharma perguruan tinggi yaitu melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan hasil atau luaran kegiatan pengabdian ini digunakan atau sangat bermanfaat bagi masyarakat.

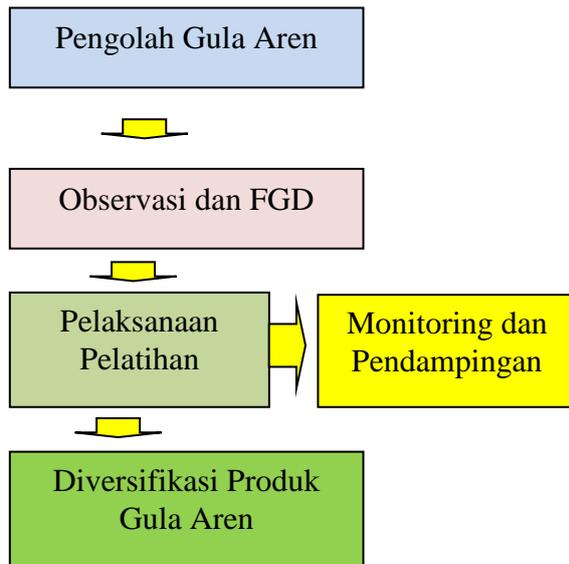
### Permasalahan

Kelompok usaha Guren Lamondape memiliki permasalahan utama yakni bidang yaitu produksi dan pemasaran. Bidang produksi meliputi teknologi pengolahan dan pemasaran.

Permasalahan teknologi produksi pada proses penganekaragaman bentuk olahan gula aren dan proses pengemasan dilakukan dengan manual yakni dibungkus dengan kantong plastik, sehingga produk tidak memiliki daya saing. Permasalahan pemasaran, yaitu produk hanya dalam bentuk padatan dan dipasarkan di pasar tradisional wilayah kecamatan Polinggona.

### Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menggunakan 3 tahapan kegiatan, tahap pertama melakukan observasi dan forum grup discussion (FGD) untuk merumuskan permasalahan, tahap kedua persiapan dan pelaksanaan kegiatan, tahap ketiga Pendampingan dan monitoring.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Model Pengembangan Usaha Pada Pengolah Gula Aren Pada Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Produk Olahan Gula Aren.

Metode pelatihan dan pendampingan model Pengembangan Usaha Pada Pengolah Gula Aren Pada Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Produk Olahan Gula Aren dilakukan secara langsung dengan jenis pendekatan kelompok. Penyampaian materi terkait Permasalahan bidang produksi teknologi pengolahan secara langsung, pada kelompok usaha gula aren yang berpartisipasi secara aktif serta pendampingan agar kelompok usaha gula aren memperoleh pengetahuan dan mampu menerapkan inovasi dan teknologi tersebut.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini akan dilakukan dalam bentuk kegiatan monitoring dan pendampingan untuk melihat keberlanjutan dan keberhasilan kegiatan penerapan teknologi dan inovasi dilapangan setelah kegiatan pelatihan, penyuluhan dan praktek dilakukan. Evaluasi kegiatan akan menghasilkan luaran yaitu peningkatan pengetahuan, ketrampilan mitra akan sistem produksi teknologi pengolahan gula aren menjadi gula semut aren yang berbasis ekonomi kreatif, yang dapat memberikan dampak yaitu diversifikasi olahan produk gula aren.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dalam menyelesaikan permasalahan pada pengabdian masyarakat di Kelompok pengolah gula aren dan kelompok karang taruna Malitutue melalui beberapa proses kegiatan dan tahapan. Tahap pertama dengan melakukan observasi dan forum grup discussion (FGD) yang akan menghasilkan suatu perumusan permasalahan dan solusi yang akan dilakukan, tahap kedua proses persiapan dan pelaksanaan kegiatan sesuai kebutuhan dalam menyelesaikan permasalahan yakni dengan melakukan pelatihan-pelatihan, tahap ketiga adalah proses pendampingan dan monitoring.

Secara rinci hasil kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut :

#### A. Kegiatan pada Mitra kelompok pengolah gula aren

Solusi permasalahan pada mitra kelompok usaha Guren Lamondape yang dilakukan adalah berupa penggunaan dan pemanfaatan teknologi produksi diversifikasi olahan gula aren. Pada bidang produksi dan pemasaran, yang dibutuhkan berupa pemanfaatan ketrampilan pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan teknologi pengolahan yakni membuat gula semut aren. Kemasan menggunakan kantong plastik. pencetakan dilakukan dengan menggunakan tempurung kelapa yang secara teknis cairan gula aren dituang satu persatu dan apabila proses penuangan mengalami keterlambatan menyebabkan resiko kegagalan mendapatkan produk gula aren. Pelaksanaan kegiatan dengan Pelatihan dan bimbingan teknis penggunaan teknologi produksi. Pelaksanaan Kegiatan Sebagai Berikut :

#### 1. Kegiatan Observasi penggalian Potensi dan Permasalahan melalui FGD

Focus Group Discussion (FGD) merupakan Metode bertujuan untuk sebuah metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan sekelompok orang dengan pengalaman atau perspektif yang sama terhadap topik tertentu, untuk berdiskusi dan berbagi pandangan mereka. Kegiatan FGD yang dipimpin oleh seorang moderator dari pihak pendamping dan pelaksana dalam hal ini adalah yang merupakan yang memiliki bidang keilmuan agribisnis dan teknologi produksi, yang bertugas untuk mengarahkan diskusi dan memastikan topik yang dibahas sesuai dengan tujuan dari

pemberdayaan masyarakat, serta peserta yang terdiri dari berbagai pihak yakni beberapa akademisi, ketua dan pengurus kelompok pengolah gula aren dan karang taruna malitutie, pemerintah setempat, desa dan kecamatan, dinas perindustrian dan perdagangan, dengan pengalaman atau perspektif yang beragam terkait dengan topik yang akan dibahas.

Tujuan utama dari pelaksanaan FGD adalah untuk mengumpulkan data kualitatif tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi kelompok dalam topik sistem produksi gula aren dan pemasaran. Data ini kemudian dapat digunakan untuk menganalisis masalah, kebutuhan, harapan, atau sikap kelompok tersebut terhadap topik yang dibahas. Selain itu, kegiatan FGD juga dapat membantu memahami bagaimana kelompok tersebut memandang topik yang dibahas dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas.



Gambar 2. Tahap Observasi dan FGD

## 2. Kegiatan persiapan dan pelaksanaan

Tahap kedua dalam proses kegiatan pemberdayaan masyarakat ini melakukan persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan, membentuk panitia internal dan eksternal yang melibatkan mahasiswa yang masuk dalam anggota tim sebagai kegiatan MBKM. Kepanitiaan mempersiapkan tempat pelaksanaan pelatihan, undangan sarana prasarana yang dibutuhkan, moderator. Kegiatan ini juga melibatkan pemuda di Desa Laomdape serta Mahasiswa magang yang akan menyelesaikan project akhir yang terkait dengan gula aren.

Tahap persiapan kegiatan pelatihan Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan mitra yakni kelompok pengolah gula aren untuk membentuk kepanitiaan sekaligus menetapkan tempat kegiatan. Mengkoordinir mahasiswa yang mengikuti program kosabangsa untuk mempersiapkan administrasi dan persiapan sarana prasarana pada saat pelatihan.



Gambar 3. Tahap Persiapan Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan model pengembangan usaha melalui diversifikasi olahan gula aren. Pelatihan ini peserta diberikan materi pengembangan usaha, teknologi produksi pengolahan dan nilai tambah, diskusi dan pengantar praktik pengolahan gula semut aren. Pelatihan ini peserta diberikan materi pengembangan usaha, teknologi produksi pengolahan dan belajar menganalisis nilai tambah, diskusi dan pengantar praktik pengolahan gula semut aren.

Kelompok pengolah gula aren merupakan salah satu kelompok UMKM yang usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Berbagai potensi dan peluang pengembangan usaha yang didukung dengan tersedianya sumberdaya alam serta potensi peluang pasar.

Purbaningsih, Y. dkk (2023) bahwa, mengolah limbah salah satu kegiatan merubah nilai dengan meningkatkan nilai yakni nilai tambah dari pemanfaatan cangkang kerang menjadi sebuah produk yang mempunyai nilai jual dan bernilai guna, upaya tersebut merupakan peningkatan produktivitas UMKM dalam rangka peningkatan pendapatan serta memiliki daya saing.



Gambar 4. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Produk hasil pelatihan merupakan hasil olahan gula aren yakni gula semut aren, sekaligus melakukan pelatihan mendesain kemasan dan melakukan proses pengemasan. Upaya pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai jual dan daya saing produk dipasaran, sehingga produk gula semut aren dapat dipasarkan di pasar yang lebih luas yakni pasar online maupun memperluas pasar. Produk akan menjadi unggulan desa yang akan meningkatkan pendapatan para pengolah gula aren dan berkomitmen untuk mengembangkan potensi lokal Desa dan kawasan perdesaan.



Gambar 5. Produk Gula Semut Aren

## Kesimpulan

Permasalahan kelompok pengolah gula aren yaitu pada bidang produksi dan pemasaran Kegiatan pemberdayaan Kosabangsa melakukan pelatihan dan pendampingan model pengembangan usaha melalui diversifikasi

produk. Upaya ini bertujuan untuk produktifitas pengolah gula aren dalam rangka meningkatkan pendapatan dan memiliki daya saing. Hal ini dapat memberikan dampak nilai tambah produk aren menjadi gula semut aren, dengan adanya perubahan nilai maka peningkatan pendapatan pelaku usaha gula aren dan memperluas wilayah penjualan produk gula aren dan sebagai pengembangan Produk Unggulan Desa (PUD) khususnya untuk komoditi aren dan produk olahan gula aren.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki keterbatasan waktu, sehingga kegiatan ini belum dapat secara maksimal dalam meningkatkan ketrampilan pelaku usaha, untuk pelaksanaan selanjutnya maka akan melakukan upaya kegiatan meningkatkan produktivitas dan daya saing produk yakni, melalui peningkatan pendapatan, praktek diversifikasi produk olahan gula aren dan menjadi pusat industri di Kabupaten Kolaka.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kemendikbudristek melalui DRTPM dengan program Kosabangsa, Pemerintah Kabupaten Kolaka, Pemerintah Kecamatan Polinggona, Pemerintah Desa Lamondape, Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kolaka yang telah memfasilitasi dan sebagai pelaksana kegiatan. Kampus Universitas Sembilanbelas November Kolaka (USN Kolaka), Rektor, Ketua LP2MP, Dekan Fakultas Pertanian, Perikanan dan Peternakan dan Ketua Prodi Agribisnis yang telah memberikan izin dan dukungan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Abubakar, S., Kadir, M. A., Wibowo, E. S., Subur, R., Susanto, A. N., Rina, Sunarti, Abubakar, Y., Sabar, M., Widiyanti, S. E., & Salim, F. D. (2022). Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang Sebagai Cenderamata Wisata Di Kelurahan Tobololo Kota Ternate. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat BUGUH*, 2(4), 39–48. [https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Ternate](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Ternate)
- Agustini, T. W., Fahmi, A. S., Widowati, I., & Sarwono, A. (2011). Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang Sipping (Amusium Pleuronectes) Dalam Pembuatan Cookies Kaya Kalsium. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 14(1), 8–13.

- Alfadri, F. 2023. Peran Quadruple Helix Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Industri Kreatif Berbasis Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9 (02), 1859-1868. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, ISSN: 2477-6157; E-ISSN 2579-6534 <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>.
- Bahtiar, M, H., & H, H. (2015). Studi Struktur dan Pertumbuhan Populasi Kerang Pokea (*Batissa violacea* var. *celebensis*, von Martens 1897) di Sungai Pohara Sulawesi Tenggara. *Jurnal Biologi Tropis*, 15(2), 112–124.
- BPS. (2022). Data volume dan nilai perdagangan antar pulau hasil perikanan menurut jenis komoditas di Sulawesi Tenggara. In *Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tenggara Per Juni 2022*.
- Mohammad, I., Sudana, I. W., & Hasdiana. (2020). *Pengembangan Seni Kerajinan Kerang Di Desa Modelomo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango* (Issue November). <https://repository.ung.ac.id/get/singa/1/2740/Pengembangan-Seni-Kerajinan-Kerang-Di-Desa-Modelomo-Kecamatan-Kabila-Bone-Kabupaten-Bone-Bolango>.
- Purbaningsih, Y., Helviani, H., Hasbiadi, H., Nursalam, N., Masitah, M., Kasmin, M. O., Bahari, D. I., Juliatmaja, A. W., & Amin, M. (2023). Peningkatan Kapasitas Para Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang di Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2). <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.601>.
- RPJMD. 2022. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kolaka.
- Tongchan, P., Staporn, P., Niyomwas, S., & Chakree Thongraung. (2009). Microsoft Word - Effect of calcium compound obtained from fish by-product on calcium metabolism in rats. *Asian Journal of Food and Agro-Industry*, 2(04), 669–676.
- Yatsin, H., Isamu, K. T., & Herdiansyah, D. (2022). Pengaruh Lama Perebusan Terhadap Nilai Sensori Dan Komposisi Proksimat Kerang Pokea (*Batissa Violacea* Var *Celebensis*, von Martens 1897). *Jurnal Fish Protech*, 5(2), 139–147. <https://doi.org/10.33772/jfp.v5i2.28392>